

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang paling pokok dari seluruh proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya yang memungkinkan siswa dapat belajar.¹ Proses pembelajaran itulah yang nantinya menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah perlu dikelola sebaik mungkin supaya tercapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi banyak faktor, antara lain: siswa, metode, guru, sarana dan prasarana serta penilaian (evaluasi). Dan guru dinilai paling bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran.²

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru bertugas memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru mempunyai strategi tertentu agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Selain menguasai materi pelajaran, guru juga harus mampu

¹ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran* edisi ke-2 (Surabaya: Unesa University Press, 2004), h. 1

² Armada Simanjutak, 2006, "Teori Belajar Gagne dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal ilmu pendidikan*, (online), diakses pada Pebruari 2012 dari <http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2108212222.pdf>

menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar dalam hal ini adalah teori-teori belajar yang tepat untuk suatu topik (materi) pelajaran tertentu.

Teori belajar ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dengan memahami teori belajar, pengajar akan memahami proses terjadinya belajar manusia. Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian. Misalnya ada yang lebih mementingkan pada proses belajar, ada yang mementingkan pada hasil belajar, ada yang menekankan pada isi atau apa yang dipelajari, ada yang lebih mementingkan sistem informasi yang diolah dalam proses pembelajaran, dan ada yang menekankan pada pembentukan atau mengkonstruksi (membangun) pengetahuan, sikap atau keterampilannya sendiri.³ Mengingat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sembarangan tetapi harus berdasarkan pada teori-teori dan prinsip-prinsip, oleh karena itu, para guru perlu memilih teori belajar yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu teori dan prinsip belajar yang terkenal adalah yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne dan sering disebut teori belajar Gagne. Teori ini telah banyak dipergunakan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran. Sama seperti pelajaran lainnya, pelajaran matematika juga dapat diajarkan dengan menerapkan teori belajar Gagne. Teori belajar Gagne yang penulis maksud di sini adalah fase-fase belajar Gagne. Beberapa pakar

³ Bambang Warsita, 2008, "Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar", *Jurnal Teknodik*, vol. XII, no. 1, h. 65

pendidikan memberikan istilah yang sedikit berbeda tentang fase-fase belajar Gagne, salah satunya adalah Herman Hudojo. Beliau menguraikan fase-fase belajar Gagne terdiri dari: 1) fase motivasi, 2) fase pemahaman, 3) fase penguasaan, 4) fase ingatan, 5) fase pengungkapan kembali, 6) fase generalisasi, 7) fase perbuatan, dan 8) fase umpan balik.⁴ Namun dalam penelitian ini, penulis mengadaptasi istilah fase-fase belajar Gagne yang diuraikan oleh Dahar, yaitu: (1) fase motivasi, (2) fase pengenalan, (3) fase perolehan, (4) fase retensi, (5) fase pemanggilan, (6) fase generalisasi, (7) fase penampilan, dan 8) fase umpan balik.⁵

Setiap fase belajar di atas diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari fase motivasi hingga fase umpan balik. Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat memberikan adanya kebutuhan belajar dan tujuan belajar yang akan dilalui. Kedua fase pengenalan, siswa dikenalkan bagian-bagian yang esensial tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu, pada fase perolehan guru memberikan informasi mengenai materi yang dipelajari dengan mengaitkan informasi yang telah diperoleh siswa terdahulu. Sehingga terjadilah pemrosesan informasi dari guru ke siswa, yang kemudian informasi baru itu dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (fase retensi). Informasi yang diperoleh siswa tidak serta-merta dilalui begitu saja, pada fase pemanggilan, informasi itu dipanggil kembali agar pembelajaran lebih bermakna. Dan agar

⁴ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud PL2LPTK, 1988), h. 23

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 124

siswa lebih memahami materi pelajaran, adakalanya siswa diberikan soal dalam bentuk lain sehingga pengetahuan mereka tidak terpaku pada bentuk soal yang monoton. Hal ini disebut fase generalisasi dalam teori Gagne. Setelah itu mengembangkan keterampilan siswa dapat dilihat melalui fase penampilan baik secara lisan maupun tes tulis. Dan umpan balik adalah fase terakhir yang bisa ditempuh siswa agar mereka benar-benar memahami dan tidak hanya ingat dalam sekejap tapi juga bermakna untuk bekal materi yang akan datang.

Namun selama ini, penulis menduga bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah belum menunjukkan kejelasan tentang fase-fase belajar yang digunakan dalam memberikan kemudahan kepada siswa untuk memproses informasi berupa materi pelajaran. Sehingga siswa lebih banyak menghafal sekejap daripada memproses informasi untuk disimpan dalam memori.

Dari pengamatan dan dugaan di atas maka fase-fase belajar yang dikemukakan oleh Gagne dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam memberikan kemudahan kepada siswa untuk memproses informasi berupa materi pelajaran matematika. Dengan tujuan agar siswa dapat memproses informasi materi yang diberikan dan menyimpannya di memorinya, tidak hanya sekedar menerima informasi lalu hilang begitu saja.

Berdasarkan pengetahuan ini, penulis tertarik untuk mengembangkan pembelajaran yang berbasis fase-fase belajar Gagne yang digunakan sebagai bahan skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis

Fase-Fase Belajar Gagne pada Operasi Hitung Bentuk Aljabar di Kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dukuksampeyan Gresik”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dukuksampeyan Gresik?
2. Bagaimana kevalidan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dukuksampeyan Gresik?
3. Bagaimana kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dukuksampeyan Gresik?
4. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dukuksampeyan Gresik?
Keefektifan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada materi operasi hitung pada bentuk aljabar dapat diketahui berdasarkan pertanyaan:

- a. Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Duduksampeyan Gresik?
- b. Bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Duduksampeyan Gresik?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Duduksampeyan Gresik?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Duduksampeyan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada materi operasi hitung pada bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Duduksampeyan Gresik.

2. Untuk mengetahui kevalidan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada materi materi operasi hitung pada bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dudusampeyan Gresik.
3. Untuk mengetahui kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada materi operasi hitung pada bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dudusampeyan Gresik.
4. Untuk mengetahui keefektifan hasil pengembangan pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada materi operasi hitung pada bentuk aljabar di kelas VIII MTs Al Mukarromin Wadak Kidul Dudusampeyan Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Tersedianya perangkat pembelajaran matematika berbasis fase-fase belajar Gagne pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas VIII SMP/MTs yang valid, praktis, dan efektif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu diberikan batasan istilah. Batasan-batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Fase-fase belajar adalah tahap-tahap yang dilalui siswa dalam belajar. Fase-fase belajar yang dimaksud adalah fase-fase belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne yaitu: (1) fase motivasi, (2) fase pengenalan, (3) fase perolehan, (4) fase retensi, (5) fase pemanggilan, (6) fase generalisasi, (7) fase penampilan, dan 8) fase umpan balik.⁶
2. Proses pengembangan perangkat pembelajaran merupakan suatu proses untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan perangkat menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) 4-D yang dimodifikasi sehingga menjadi 3-D, yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*).
3. Pembelajaran, yaitu suatu interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.
4. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata dari hasil penilaian dari para validator tersebut untuk setiap aspek yang dinilai termasuk kriteria valid atau sangat valid.

⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011),h. 124

5. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.
6. Perangkat pembelajaran tergolong efektif jika dalam hasil uji coba di lapangan didapatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran efektif, keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif, mendapat respon positif dari siswa, serta rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan.
7. Aktivitas siswa merupakan semua aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berbasis fase-fase belajar Gagne.
8. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dilakukan secara maksimal sesuai dengan fase-fase belajar Gagne.
9. Respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar berbasis fase-fase belajar Gagne
10. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah menerima pelajaran atau setelah proses belajar berbasis fase-fase belajar Gagne yang berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap.

F. Keterbatasan Penelitian

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penyusunan penelitian ini hanya sebatas pada RPP, LKS dan buku siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan perpangkatan). Uji coba yang dilakukan hanya terbatas di kelas VIII A MTs Al Mukarromin Tahun Pelajaran 2012/2013.